
FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN KONSUMEN DALAM LITERASI KEUANGAN DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR**Mardiyati¹, Hijrah Wahyudi²**Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:Received : May 31th, 2023Revised : June 01th, 2023Accepted : June 03th, 2023**Keywords:**

education's model, financial literacy, earliest age

Kata Kunci:

model edukasi, literasi keuangan, usia dini

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the factors considered by household consumers in East Pontianak. Financial literacy education is an important element in financial management so that consumers understand the proportion of healthy and effective financial use. The research subjects were household consumers in East Pontianak District. The data analysis technique used in this research is to answer the first point research question, factor analysis techniques are used by looking for the Spearman-Brown reliability coefficient. To answer the second point of the research question, descriptive analysis techniques were used, namely explaining in detail facts, populations, or certain fields in a factual and systematic manner. The data analysis technique used in this study was the interactive analysis model of Miles and Huberman. The results of this study show that the seven variables studied were statistically considered by household consumers in East Pontianak District in terms of financial literacy. The seven variables include: financial education, awareness of financial products, budget management, preparation of financial plans, financial decision making, understanding of debt, retirement planning.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen rumah tangga di Pontianak Timur. Pendidikan literasi keuangan merupakan unsur penting dalam pengelolaan keuangan agar konsumen memahami proporsi penggunaan keuangan yang sehat dan efektif. Subjek penelitian adalah konsumen rumah tangga di Kecamatan Pontianak Timur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Untuk menjawab pertanyaan penelitian butir pertama, digunakan teknik analisis faktor dengan mencari koefisien reliabilitas Spearman-Brown. Untuk menjawab pertanyaan penelitian butir kedua, digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menjelaskan secara detil tentang fakta, populasi, atau bidang tertentu secara faktual dan sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ketujuh variabel yang diteliti ternyata secara statistik dipertimbangkan oleh konsumen rumah tangga di Kecamatan Pontianak Timur dalam literasi keuangan. Adapun ketujuh variabel tersebut meliputi: pendidikan keuangan, kesadaran tentang produk keuangan, pengelolaan anggaran, penyusunan rencana keuangan, pengambilan keputusan keuangan, pemahaman tentang utang, perencanaan pensiun.

*Corresponding author :

Address : Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail : simplyathie@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam setiap aktivitas kehidupannya, setiap anggota masyarakat tidak akan bisa terlepas dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang sadar terkait produk dari jasa keuangan, maka akan semakin meningkat pula transaksi keuangan yang ada, dan akhirnya akan mampu meningkatkan pergerakan roda perekonomian. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki dampak yang sangat besar pada perekonomian. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk yang sadar akan produk dan jasa keuangan yang selanjutnya disertai dengan peningkatan pemanfaatan produk dan jasa keuangan, sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih cepat. Efektivitas perencanaan dan pengelolaan keuangan hanya bisa dicapai jika anggota masyarakat bersedia untuk mempelajari, memahami, dan mempratikkannya. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam merencanakan dan mengelola keuangannya. Pembelajaran dan pemahaman mengenai literasi keuangan sangat baik jika diterapkan kepada setiap orang sejak usia dini.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima. Tingkat literasi keuangan yang rendah dilatarbelakangi karena industri keuangan sudah semakin kompleks dan rata-rata masyarakat kurang mampu menghadapi perubahan tersebut. Ada kekhawatiran besar yang dirasakan pemerintah bahwa masyarakat cenderung kurang memiliki pengetahuan tentang konsep keuangan yang mereka butuhkan. Kurangnya pengetahuan ini akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan sulit membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi kesejahteraan ekonominya (*financial well being*) seperti memiliki utang berlebih. Pembuatan keputusan yang salah akan berakhir pada pengelolaan ekonomi yang buruk dan tidak efektif dapat mengakibatkan perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan (*fraud*) di sektor keuangan seperti penipuan investasi bodong. Tingkat literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh demografi dari individu tersebut.

Karena itu, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk pembangunan abad 21, menguasai enam literasi dasar yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar. "Sebab, pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan," kata Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Harris Iskandar dalam seminar Pendidikan Sosial dan Finansial Bagi Anak Usia Pra Sekolah Dasar di Jakarta, Kamis (24/5). Menurut Harris, baik di

lingkup keluarga ataupun sekolah, pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. (GLN Kemdikbud, 2016)

Dalam budaya masyarakat kita adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, lanjutnya muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada setiap orang. Pendidikan literasi keuangan pada setiap orang bukan sekadar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada setiap orang adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya keinginan (GLN Kemdikbud, 2016).

Tentunya kita semua pernah melihat anak usia dini mengutarakan sebuah kosakata baru atau melakukan gerakan baru padahal tidak ada yang merasa mengajarkan hal tersebut. Itulah yang seringkali disebut sebagai *monkey see, monkey do*. Anak usia dini merupakan masa pembentukan perilaku dan kebiasaan anak dimana mereka akan mengobservasi lingkungan maupun tindakan orang disekitarnya untuk ditiru. Semua perkataan dan perbuatan yang dilakukan orang-orang di sekitarnya mulai dari orang tua, saudara, hingga teman sebaya akan membentuk perilaku dan kebiasaan mereka sejak kecil dan dibawa sampai tumbuh dewasa bahkan mempengaruhi cara pandang maupun penyelesaian atas masalah di masa depan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari keinginan bahkan nilai-nilai berbagi (SikapuangmuOJK, 2021).

Dari deskripsi tersebut, menunjukkan betapa krusialnya bagi para pemangku kepentingan untuk memberikan stimulus edukasi literasi keuangan pada setiap rumah tangga agar potensi mereka dapat dimaksimalkan dengan upaya seminimal mungkin. Perlu diketahui bahwa tumbuh kembang otak setiap orang terutama anak merupakan fase terbaik dalam merespon pengetahuan dan pengalaman baru yang akan membentuk kebiasaan mereka.

Adapun formulasi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor literasi keuangan apa sajakah yang dipertimbangkan oleh konsumen rumah tangga di Kecamatan Pontianak Timur?
2. Bagaimanakah kondisi literasi keuangan konsumen rumah tangga di Kecamatan Pontianak Timur?

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan materi pendukung literasi keuangan yang dikeluarkan oleh OJK (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Maka masyarakat perlu memiliki kecerdasan finansial dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Rosacker, Raghothaman, & Gilliespie, (2009) mengungkapkan bahwa *financial literacy* merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengatur, menganalisis, dan menjelaskan mengenai masalah dalam keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan

mengutamakan pada pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk menghadapi masalah dalam keuangan dan membuat keputusan di setiap waktu. Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan berdampak pada efektivitas alokasi keuangan dan mampu membuat keputusan keuangan secara cermat serta terampil.

Atkinson & Messy (2018) menyatakan bahwa : *“Financial literacy is combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviours necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing”*. Secara umum dapat diartikan “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan inidvidu”

Astuti, Tanjung, & Putri (2019) menyatakan bahwa : *“Financial literacy is a series of processes or activities to improve the knowledge, beliefs and skills of consumers and the wider community so that they are able to manage finances better”*. Secara umum dapat diartikan sebagai “literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik”.

Edukasi dalam mengenalkan literasi keuangan menjadi ilmu yang penting diberikan kepada anak-anak sejak usia dini agar kelak tidak hidup boros dan bisa melakukan upaya pengelolaan keuangan yang tepat untuk mendapatkan apa yang (Nabila, Devi, & Indriya, 2022).

Tujuan jangka panjang yang diberikan dari pendidikan literasi keuangan yaitu dapat meningkatkan kemampuan literasi anak yang sebelumnya kurang atau tidak memiliki literasi menjadi paham dengan konsep literasi finansial, selain itu tujuan lain dari pendidikan literasi untuk meningkatkan pengguna produk layanan jasa keuangan secara efektif dan efisien (Yushita, 2017).

Hal ini mendukung pemahaman yang baik mengenai literasi finansial sehingga dapat menentukan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan hak, kewajiban, manfaat serta risiko dari pilihan yang mereka pertimbangkan (Puji, Meidiyustiani, Qodariah, & Iswati, 2022).

Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan keputusan yang salah akan berakhir pada pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif dapat mengakibatkan perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan. Tingkat literasi keuangan akan berbeda-beda sesuai dengan ciri-ciri demografinya. Wanita, kaum minoritas dan golongan berpenghasilan rendah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah (Ningtyas, 2019).

Irin (2012) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi.

Lebih lanjut, Kenichiro & Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

METODA PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian butir pertama, digunakan teknik analisis faktor dengan mencari koefisien reliabilitas Spearman-Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = (2xr_{1/21/1}) : (1+r_{1/21/2})$$

r_{11} = reliabilitas Spearman-Brown
 $r_{1/2/12}$ = rxy yang disebutkan sebagai koefisien korelasi antara dua belahan

Adapun variabel-variabel penelitian yang digunakan meliputi:

- a. Pendidikan keuangan
- b. Kesadaran tentang produk keuangan
- c. Pengelolaan anggaran
- d. Penyusunan rencana keuangan
- e. Pengambilan keputusan keuangan
- f. Pemahaman tentang utang
- g. Perencanaan pensiun

Variabel-variabel tersebut diukur dengan skala nominal, yaitu:

- a. Ya/Mempertimbangkan dengan skor 1,
- b. Tidak/Tidak Mempertimbangkan dengan skor 2.

Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan.

Subjek penelitian adalah rumah tangga yang bertempat tinggal di Kecamatan Pontianak Timur. Selain melakukan observasi dan dokumentasi atas rumah tangga, peneliti juga mewawancarai para kepala keluarga yang bersangkutan terkait pengetahuan literasi keuangan.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian butir kedua, digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menjelaskan secara detil tentang fakta, populasi, atau bidang tertentu secara faktual dan sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Teknik ini menggunakan empat komponen analisis yaitu:

1. Pengumpulan data,
2. Reduksi data,
3. Penyajian data,
4. Penarikan kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Literasi Keuangan yang Dipertimbangkan oleh Konsumen Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Timur

Dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang responden didapatkan nilai-nilai sebagai berikut:

$N=100$; $\sum X=311$; $\sum X^2=1.039$; $\sum Y=292$; $\sum Y^2=860$; $\sum XY=916$ (proses perhitungan dapat dilihat pada bagian Lampiran)

Kemudian dilakukan penghitungan korelasi product moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum X)^2)(N\sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= 0,342$$

Lalu hasil korelasi product moment tersebut diproses menggunakan rumus Spearman-Brown:

$$r_{11} = (2r_{1/21/1}) : (1+r_{1/21/2})$$

$$= 0,509$$

Selanjutnya adalah membandingkan angka tersebut dengan r_{tabel} dengan ketentuan tingkat alpha sebesar 0,05 maka didapat angka r_{tabel} sebesar 0,205. Dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, yang artinya ketujuh variabel yang diteliti ternyata secara statistik dipertimbangkan oleh konsumen rumah tangga di Kecamatan Pontianak Timur dalam literasi keuangan. Adapun ketujuh variabel tersebut meliputi: pendidikan keuangan, kesadaran tentang produk keuangan, pengelolaan anggaran, penyusunan rencana keuangan, pengambilan keputusan keuangan, pemahaman tentang utang, perencanaan pensiun.

Kondisi Literasi Keuangan Konsumen Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Timur

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara, didapatkan hasil penelitian literasi keuangan pada konsumen rumah tangga, yaitu:

1. Belum menyadari tingkat kepentingan literasi keuangan sebagai bagian penting dari kehidupan sosial ekonomi mereka. Salah satu penyebab utamanya adalah masih kurang peran serta dari pemangku kepentingan dalam memberikan pemahaman mengenai tingkat kepentingan literasi keuangan.
2. Belum mengerti mengenai keputusan keuangan meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi, berapa jumlah uang yang harus ditabung, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut akan digunakan.
3. Belum mengerti mengenai penyusunan anggaran pendapatan dan belanja rumah tangga secara tertulis, sehingga terjadi aktivitas keuangan rumah tangga yang tidak terkendali.
4. Belum menyiapkan rencana keuangan untuk menghadapi hari tua, sehingga di dalam rumah tangga tidak terdapat tabungan pensiun.
5. Belum memiliki kesadaran tentang bahaya utang dan manajemen keuangan rumah tangga, sehingga mayoritas responden rumah tangga mempunyai tanggungan angsuran atas utang.
6. Belum ada dan belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan sederhana Edukasi tersebut diharapkan dapat melahirkan rumah tangga yang selalu mendokumentasikan kegiatan keuangannya walaupun secara sederhana, sehingga mereka bisa mengetahui secara pasti sumber dan penggunaan uang yang mereka miliki, serta menjadi terbiasa dalam menyusun aliran uang (*cash flow*).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dengan edukasi literasi keuangan pada rumah tangga, maka berpotensi akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan (penerimaan, pengeluaran, tabungan, sosial, dan utang); serta berpotensi tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Dari ketujuh faktor literasi keuangan yang diajukan kepada responden ternyata ketujuh faktor tersebut menjadi

pertimbangan responden. Untuk riset-riset yang bertema peningkatan literasi keuangan secara efektif dapat berlandaskan pada ketujuh faktor literasi keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan berupa cakupan wilayah geografis masih sempit, yaitu hanya pada 1 (satu) kecamatan saja. Untuk riset-riset selanjutnya diharapkan bisa mencakup wilayah geografis yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kami haturkan kepada:

1. Pimpinan perguruan tinggi yang menjadi kampus peneliti mengabdikan, yaitu Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia serta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat kampus Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia serta kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Tanjung, H., & Putri, L. (2019). The Effect of Financial Literation on Online Shopping Interest in Millennials. *International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(3), 41–45.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2018). *Literasi Keuangan. In Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali pers.
- GLN Kemdikbud. (2016). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Sejak PAUD | Gerakan Literasi Nasional. Retrieved February 25, 2023, from Gerakan Literasi Nasional website: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/pentingnya-pengenalan-literasi-keuangan-sejak-paud/>
- Irin, W. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Kenichiro, C., & Endo, H. (2012). Effect of Attitude and Bacground on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*, 29(1), 33–45.
- Nabila, A., Devi, A., & Indriya. (2022). Konseptualisasi Peran Strategis Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK Ra AlMu'min Gunung Putri Bogor. *Al Kharaj*, 04(01), 133–140.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Puji, O. R., Meidiyustiani, R., Qodariah, & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi MOESTOPO*, 5(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Rosacker, K., Ragothaman, S., & Gilliespie, M. (2009). Financial Literacy of Freshmen Business School Students. *College Student Journal*, 43, 391–399.
- SikapuangmuOJK. (2021). Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini: Apa Pentingnya? :: SIKAPI :: Retrieved February 25, 2023, from Sikapi Uangmu OJK website: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20629>
- Yushita, A. D. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/14330>

LAMPIRAN

Tabulasi Faktor-faktor Literasi Keuangan Yang Dipertimbangkan Konsumen Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Timur

Resp.	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK	Ganjil X	X ²	Genap Y	Y ²	XY	
1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3
2	0	1	1	1	1	1	1	1	3	9	3	9	9
3	0	1	1	1	1	1	1	1	3	9	3	9	9
4	0	1	1	1	1	1	1	1	3	9	3	9	9
5	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
6	0	1	1	1	1	1	1	1	3	9	3	9	9
7	1	1	0	1	1	1	1	1	3	9	3	9	9
8	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
9	1	1	1	0	1	1	1	0	3	9	2	4	6
10	1	1	0	1	1	1	1	1	3	9	3	9	9
11	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
12	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
13	1	1	1	1	0	1	1	1	3	9	3	9	9
14	1	1	1	1	0	1	1	1	3	9	3	9	9
15	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
16	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
17	1	1	1	0	0	1	1	0	2	4	2	4	4
18	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
19	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	3	9	3
20	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
21	1	1	0	1	1	1	1	1	3	9	3	9	9
22	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
23	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
24	1	1	1	1	0	1	1	1	3	9	3	9	9
25	1	1	1	1	0	1	1	1	3	9	3	9	9
26	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
27	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
28	1	1	1	0	0	1	1	0	2	4	2	4	4
29	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
30	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	3	9	3
31	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
32	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
33	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
34	1	1	1	0	0	1	1	0	2	4	2	4	4
35	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
36	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	3	9	3
37	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
38	1	1	0	1	1	1	1	1	3	9	3	9	9
39	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
40	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
41	1	1	1	1	0	1	1	1	3	9	3	9	9
42	1	1	1	1	0	1	1	1	3	9	3	9	9
43	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
44	1	1	0	1	1	1	1	1	3	9	3	9	9
45	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
46	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
47	1	1	1	1	0	1	1	1	3	9	3	9	9
48	1	1	1	1	0	1	1	1	3	9	3	9	9
49	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
50	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
51	1	1	1	0	0	1	1	0	2	4	2	4	4
52	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
53	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	3	9	3
54	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
55	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
56	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
57	1	1	1	0	0	1	1	0	2	4	2	4	4
58	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
59	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	3	9	3
60	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
61	1	1	0	1	1	1	1	1	3	9	3	9	9
62	1	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9

Keterangan:
 Pendidikan Keuangan = LK1
 Kesadaran tentang Produk Keuangan = LK2
 Pengelolaan Anggaran= LK3
 Penyusunan Rencana Keuangan = LK4
 Pengambilan Keputusan Keuangan = LK5
 Pemahaman tentang Utang = LK6
 Perencanaan Pensiun = LK7

62	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
63	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
64	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
65	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3	9	9
66	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3	9	9
67	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
68	1	1	0	1	1	1	1	3	9	3	9	9
69	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
70	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
71	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3	9	9
72	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3	9	9
73	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
74	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
75	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
76	1	1	1	0	0	1	0	2	4	2	4	4
77	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
78	0	1	1	1	0	1	0	1	1	3	9	3
79	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
80	1	1	0	1	1	1	1	3	9	3	9	9
81	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
82	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
83	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3	9	9
84	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3	9	9
85	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
86	1	1	0	1	1	1	1	3	9	3	9	9
87	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
88	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
89	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3	9	9
90	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3	9	9
91	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
92	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
93	1	1	1	0	0	1	0	2	4	2	4	4
94	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
95	0	1	1	1	0	1	0	1	1	3	9	3
96	1	1	1	1	1	1	0	3	9	3	9	9
97	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
98	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3	9	9
99	1	1	1	1	0	1	1	3	9	3	9	9
100	1	1	1	1	1	1	1	4	16	3	9	12
							Jumlah	311	1039	292	860	916